

**STANDAR PERPUSTAKAAN DESA LAMTEUMEN TIMUR
BERDASARKAN SNP NOMOR 2 TAHUN 2024**

S K R I P S I

Diajukan Oleh:

AHMAD ZAKI ABDILLA

NIM: 200503045

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2026**

**STANDAR PERPUSTAKAAN DESA LAMTEUMEN TIMUR
BERDASARKAN SNP NOMOR 2 TAHUN 2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

AHMAD ZAKI ABDILLA

NIM: 200503045

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing I

Drs. Khatib A. Latief, M.LIS

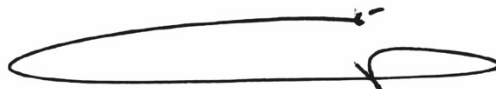
NIP. 19650211 199703 1 002

Pembimbing II

Asnawi, S.IP., M.IP

NIP. 19881122 202012 1 010

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS

NIP. 19771115 200912 1 001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

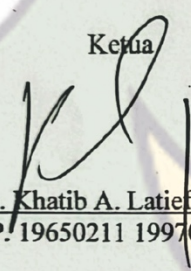
Selasa/20 Januari 2026

1 Sya'ban 1447 H

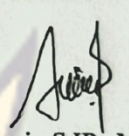
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

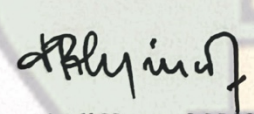
Ketua


Drs. Khatib A. Latief., M.LIS
NIP. 19650211 199703 1 002

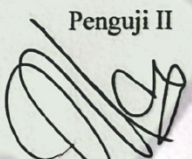
Sekretaris


Asnawi., S.IP., M.IP
NIP. 19881122 202012 1 010

Penguji I


Nurhayati Ali Hasan., M.LIS
NIP. 19730728 199903 2 002

Penguji II


Zikrayanti., M.LIS
NIP. 19841124 202321 2 023

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Darussalam Banda Aceh



Abdul Yaqub., M. Ag., Ph.D
NIP. 19700101 199703 1 005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Zaki Abdilla
NIM : 200503045
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP
Nomor 2 Tahun 2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Zaki Abdilla
NIM. 200503045

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua Orang tua dan keluarga tercinta penulis yakni Ayah Muhammad Syah dan Ibu Lisa Zahara serta Kakak dan Adik yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil.
2. Bapak Syarifuddin, M.A, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, para wakil dekan dan seluruh jajarannya yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP selaku ketua dan sekretaris prodi Ilmu Perpustakaan dan seluruh jajarannya.
4. Bapak Drs. Khatib A. Latief, M.LIS, selaku dosen pembimbing pertama saya dan Bapak Asnawi, S.IP., M.IP, selaku pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen di Program Studi Ilmu Perpustakaan, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepada Yulvina dan Muhibbal Khairi, terima kasih atas doa dan perhatian serta motivasi yang tidak pernah putus. Semua itu menjadi sumber kekuatan besar bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kepastakawanan.

Banda Aceh, 20 November 2025
Penulis

Ahmad Zaki Abdilla

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Perpustakaan Desa.....	13
1. Pengertian Perpustakaan Desa	13
2 Tujuan Perpustakaan Desa	15
3 Fungsi Perpustakaan Desa.....	17
4 Manfaat Perpustakaan Desa.....	19
C. Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Perpustakaan Desa	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Subjek dan Objek	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Analisis Data	32
G. Kredibilitas Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1 Sejarah Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur	36
2 Visi dan Misi Perpustakaan	37
3 Kegiatan Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur	37
4 Struktuk Organisai Perpustakaan Baitul Hikmah	38
B. Hasil Penelitian	38
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi	52
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	53
Lampiran 3 Pedoman Observasi	54
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	55
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Data Indikator SNP Nomor 2 Tahun 2024 Di Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur	39
--	----



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024 pada Perpustakaan Desa Lamteumen Timur, Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi faktual perpustakaan berdasarkan enam indikator SNP Nomor 2 Tahun 2024, yaitu koleksi, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengelola perpustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur telah memenuhi sebagian besar indikator SNP Nomor 2 Tahun 2024. Aspek yang telah sesuai meliputi sarana dan prasarana, koleksi, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta anggaran. Namun, aspek layanan perpustakaan dan tenaga perpustakaan belum sepenuhnya sesuai standar karena keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dan belum optimalnya pengembangan layanan literasi serta teknologi informasi. Secara keseluruhan, perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengelolaan dan pelayanan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Standar Nasional Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Lamteumen Timur, SNP 2 Tahun 2024



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana pendidikan yang bisa dimanfaatkan semua kalangan masyarakat dan tidak ada batasan apapun adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah landasan utama informasi yang memegang peranan penting dalam penyebaran pengetahuan. Dengan cakupan yang meliputi berbagai disiplin ilmu, dari ekonomi hingga politik, seni, kesehatan, dan lebih banyak lagi, perpustakaan menjadi pusat pengetahuan yang tak tergantikan. Keberadaannya yang mendalam dalam beragam bidang ilmu membuatnya menjadi kekuatan yang tak terbantahkan dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengembangan intelektual di berbagai komunitas akademik dan masyarakat.¹

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya manusia. Tinggi rendahnya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Perpustakaan menyimpan khazanah budaya bangsa atau masyarakat tempat perpustakaan berada, juga meningkatkan nilai dan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya melalui proses penyediaan bahan bacaan. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, dan memperluas wawasan dan pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kehidupan bangsa. Jelas bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam dunia pendidikan Indonesia dan dalam

¹Labibah, & Pitri,. *Pelaksanaan user education sebagai upaya promosi perpustakaan pada UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*. IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship, 2022) 5(2), 1–8.

memenuhi kebutuhan masyarakat, berfungsi sebagai tempat pembelajaran sepanjang hayat dan melindungi warisan budaya bangsa.²

Keberadaan perpustakaan dalam masyarakat sangat diperlukan sedangkan perpustakaan tanpa masyarakat jelas tidak bisa berdiri sendiri. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum profesional sampai institusi pemerintah maupun swasta.³ Di Indonesia melalui UUD No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan diatur tentang jenis-jenis perpustakaan yang terdapat di Indonesia, yaitu perpustakaan Nasional, perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus.⁴

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada perpustakaan desa perpustakaan desa adalah lembaga yang beroperasi di tingkat desa untuk menyediakan akses informasi, pengetahuan, dan sumber daya edukatif kepada masyarakat setempat. Perpustakaan ini biasanya dikelola oleh masyarakat setempat atau pemerintah desa, dan bertujuan untuk meningkatkan literasi, pendidikan, dan kualitas hidup masyarakat.⁵

Dalam sebuah desa, tentunya sangat membutuhkan upaya yang maksimal dalam meningkatkan potensi perpustakaan, untuk menjamin mutu dan profesionalitas penyelenggaraan perpustakaan, diperlukan adanya mekanisme evaluasi yang objektif dan terstandar. Setiap organisasi biasanya memiliki peraturan dan kebijakan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari

²Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan*. (Jakarta: Sagung Seto, 2023). hal 83.

³Lasa HS. *Manajemen Perpustakaan*. (Yogyakarta: Ombak, 2024). hlm 23-27

⁴Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129. Jakarta: Sekretariat Negara.

⁵Sutarno, N.S. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2022). hlm 116-120.

organisasi tersebut, termasuk perpustakaan. Standar Nasional Perpustakaan merupakan suatu pedoman dalam melaksanakan kegiatan di perpustakaan berdasarkan dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), istilah standar memiliki definisi yang spesifik yang digunakan sebagai referensi.⁶ Maka yang dimaksud dengan standar disini adalah suatu ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan agar perpustakaan berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. Standar Nasional Perpustakaan Umum digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan Perpustakaan Umum.⁷

Untuk menilai kesiapan dan kesesuaian masing-masing perpustakaan dalam memenuhi Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. Hal ini berdampak agar perpustakaan dikelola dengan kesesuaian standarnya serta membuka peluang lebih besar dalam mendapatkan dukungan program literasi dan peningkatan kapasitas dari pemerintah maupun mitra lembaga lainnya.⁸

Berdasarkan data awal, perpustakaan desa Baitul Hikmah diketahui sudah terakreditasi dari tim asesor perpustakaan nasional (PERPUSNAS) tepatnya pada bulan Januari Tahun 2025. Namun berdasarkan observasi awal, biarpun perpustakaan sudah terakreditasi perpustakaan ini masih terdapat permasalahan

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2025. "Standar." Dalam KBBI Daring. https://kbbi.web.id/standar-2#google_vignette Diakses 3 September, 2025.

⁷Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024.Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. Pasal 3 Poin (d)

⁸Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP), Perpunas RI. <https://akreditasi.perpunas.go.id>

dari segi pengembangan perpustakaan baik dari segi sarana dan prasarana, pengelolaan, dan koleksi perpustakaan. Permasalahan ini dapat mencakup seperti, belum adanya komputer, total kunjungan yang masih tergolong rendah dan koleksi belum memadai. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan baitul hikmah beliau mengatakan, pengembangan perpustakaan baitul hikmah masih rendah dari berbagai aspek. Dengan demikian, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menentukan seberapa jauh Perpustakaan Desa Lamteumen Timur telah memenuhi standar yang ditetapkan dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024 dalam hal koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, dan pengelolaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akurat tentang keadaan perpustakaan desa saat ini dan menjadi acuan untuk upaya mengembangkan dan meningkatkan layanan perpustakaan di tingkat desa kedepannya.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024”** serta dapat dijadikan pelajaran atau ilmu bagi pengelola perpustakaan gampong lain.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pemenuhan standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemenuhan standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama terkait standar pengelolaan perpustakaan desa.

- a. Mengembangkan wawasan bagi penulis mengenai bidang ilmu yang sedang dikaji
- b. Sebagai bahan rujukan bagi penulis di Perpustakaan Desa Lamteumen Timur

2. Secara Praktis

- a. Perpustakaan Desa

Sebagai bahan evaluasi bagi perpustakaan desa Lamteumen Timur berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024

- b. Masyarakat Desa Lamteumen Timur

Dengan adanya pemenuhan standar, masyarakat akan memperoleh layanan perpustakaan yang lebih baik dan profesional sehingga dapat meningkatkan budaya baca dan akses informasi.

E. Penjelasan Istilah

Penulis ingin mengungkap terlebih dahulu istilah kunci agar pembaca dan penulis memiliki pemahaman yang sama dan tidak terjadi perbedaan penafsiran. Adapun istilah kunci yang ada pada penelitian ini yaitu strategi pelayanan perpustakaan sekolah inklusi.

1. Standar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), standar adalah ukuran tertentu yang dijadikan patokan atau dasar untuk menentukan sesuatu, ukuran yang dipakai sebagai pembandingan dalam menilai atau menetapkan kualitas, kadar, nilai, dan sebagainya.⁹ Standar adalah seperangkat aturan atau ketentuan formal yang dibakukan dan disepakati bersama, terutama dalam bidang teknis, yang mencakup istilah, definisi, simbol, spesifikasi, metode, dan tata cara pelaksanaan. Standar dapat diartikan sebagai aturan-aturan formal yang dapat diterapkan pada sector industri dan perdagangan, meliputi tes, istilah, definisi serta symbol, spesifikasi konstruksi dan tampilan atau performance, kodekode dan aturan, serta hal-hal lain yang bersifat teknis.¹⁰ Spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak terkait dengan memperhatikan keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi V*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.) Diakses Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹⁰ Abdul Rahman Saleh, *Pengantar Kepustakaan: Pedoman bagi Pengguna Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Sagung Seto, 2023). hal 16

memperoleh manfaat sebesar-besarnya.¹¹ Maka dapat di simpulkan bahwa standar adalah ukuran atau aturan formal yang dibakukan dan disepakati bersama sebagai acuan dalam menilai, menentukan, dan menjamin kualitas, kinerja, serta kesesuaian suatu produk, proses, atau kegiatan. Standar mencakup istilah, definisi, simbol, spesifikasi teknis, metode, dan tata cara pelaksanaan yang disusun berdasarkan konsensus dengan memperhatikan aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun istilah yang penulis maksud ialah ukuran atau aturan dalam pengelolaan perpustakaan desa Lamteumen Timur berdasarkan SNP nomor 2 Tahun 2024.

2. Perpustakaan Desa

Perpustakaan Desa menurut Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah desa/kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender dan status sosial ekonomi. Tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan,

¹¹ Badan Standardisasi Nasional, *Lampiran Keputusan Kepala BSN Sistem Standardisasi Nasional*, (2022). hal 6

apresiasi budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat.¹²

Adapun perpustakaan desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan desa Baitul Hikmah yang beralamat di Jln. Al-Hidayah Dusun Teratai Lantai II Mushalla Al-Hidayah Desa Lamteumen Timur.

3. Standar Nasional Perpustakaan Umum Nomor 2 Tahun 2024

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional (Perka PNRI) Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum ditetapkan pada 10 Januari 2024 dan mulai berlaku pada tanggal 17 Januari 2024. Peraturan ini menghadirkan satu kerangka standardisasi terpadu menggantikan berbagai standar sebelumnya (Perka PNRI Nomor 6–9 Tahun 2017) yang dianggap sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hukum saat ini.¹³

Ada 6 komponen utama Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan ini meliputi:

a. Standar Koleksi Perpustakaan

Mengatur jumlah, jenis, dan kualitas bahan pustaka yang diperlukan oleh perpustakaan. Koleksi harus sesuai dengan kebutuhan pengguna, seperti buku cetak, digital, dan audio-visual. Koleksi harus bervariasi, mutakhir, dan mengimbangi fiksi, nonfiksi, referensi, dan konten lokal.

b. Standar Sarana dan Prasarana

¹² Herdiana, D., Heriyana, R., & Suhaerawan, R. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2023) 4(4), 431–442.

¹³ Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum. Lampiran IV

Menetapkan persyaratan fasilitas fisik dan nonfisik perpustakaan. Ruang baca yang nyaman, ramah anak, inklusif, dan aksesibel bagi penyandang disabilitas. Fasilitas teknologi informasi (komputer, internet, OPAC, ruang multimedia). Keamanan dan pemeliharaan koleksi (rak, tempat penyimpanan, pengendalian suhu/kelembaban).

c. Standar Pelayanan Perpustakaan

Menyangkut kualitas dan cakupan layanan perpustakaan kepada masyarakat. Layanan sirkulasi (peminjaman/pengembalian), referensi, literasi informasi, bimbingan pengguna. Layanan berbasis inklusi sosial (pelatihan, diskusi, pemberdayaan masyarakat). Pemanfaatan teknologi digital (layanan online, e-library).

d. Standar Tenaga Perpustakaan

Mengatur jumlah, kualifikasi, dan kompetensi sumber daya manusia di perpustakaan. Minimal ada pustakawan atau tenaga perpustakaan yang memiliki kompetensi sesuai jabatan. Kompetensi meliputi: pengelolaan koleksi, layanan informasi, teknologi perpustakaan, serta kegiatan literasi. Peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sertifikasi, dan pendidikan berkelanjutan.

e. Standar Penyelenggaraan Perpustakaan

Menyangkut tata kelola operasional perpustakaan. Perencanaan program kerja tahunan. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan rencana pengembangan perpustakaan. Dukungan regulasi (peraturan desa, peraturan daerah, atau peraturan lembaga pengelola).

f. Standar Pengelolaan Perpustakaan

Berfokus pada manajemen internal perpustakaan. Administrasi (pencatatan koleksi, keanggotaan, laporan kegiatan, dan keuangan). Sistem klasifikasi, katalogisasi, dan digitalisasi koleksi. Evaluasi kinerja perpustakaan secara berkala.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan melihat atau membandingkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan literatur yang telah penulis telusuri, terdapat satu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang sudah dikaji menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini belum ada yang membahasnya. Berikut penulis akan menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024. Meskipun beberapa penelitian memiliki kemiripan dengan skripsi ini, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, subjek penelitian, metode yang digunakan untuk meneliti, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Dara Septiara pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Standar Koleksi Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP699:2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi standar koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699:2017). Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dari informan yaitu Pustakawan, Kepala Perpustakaan, Kepala Bidang Pembinaan Perpustakaan, dan Kasi Pengembangan Koleksi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa kriteria standar koleksi yang telah dipenuhi yaitu

kriteria jenis koleksi memuat koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam, dan karya elektronik. Kriteria yang belum sepenuhnya dipenuhi yaitu kriteria koleksi perkapita yang jumlah koleksinya sudah terpenuhi, namun untuk penambahan perkapitanya belum, dan kriteria pelestarian koleksi perpustakaan yang sudah terpenuhi dalam perbaikan dan pemeliharaan koleksi namun belum memiliki jangka waktu dalam perbaikannya.¹⁴

Hasil dari penelitian diatas yang menjadi perbedaan dan persamaan antara penelitian pertama ini dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian pertama berfokus pada standar koleksi di dinas perpustakaan dan kearsipan sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada standar perpustakaan desa berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024, sedangkan persamaan dalam penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang standar nasional perpustakaan serta metode penelitian yang dipakai.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hendrik Anandra Setiyawan pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) Pada Standar Koleksi Dan Standar Sarana Prasarana Di Perpustakaan SDN Wiyung I / 453 Surabaya”. Penelitian kedua ini berfokus pada standar koleksi dan sarana prasarana (SNP 007:2012). Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi standar koleksi dan sarana prasarana di Perpustakaan sekolah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang

¹⁴Dara Septiara, (2023). *Implementasi Standar Koleksi Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Jambi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP699:2017)*. UIN Sutha Jambi: Skripsi Ilmu Perpustakaan. Diakses Pada Tanggal 8 September 2025 melalui https://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/237/92/

digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dengan Kepala Perpustakaan dan Pustakawan. Hasil dari penelitian diatas adalah Perpustakaan SDN Wiyung I/453 Surabaya dalam standar koleksi sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) baik tentang jenis koleksi, jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, pengorganisasian bahan perpustakaan, cacah ulang, penyiangan, dan perawatan bahan perpustakaan. Sedangkan untuk standar sarana dan prasarana ada beberapa yang belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) terutama untuk luas gedung/ruang perpustakaan yang masih 64 m² namun untuk sarana, area dan lokasi sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012).

Hasil dari penelitian kedua ini, yang menjadi perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Anandra Setiyawan dengan penelitian yang penulis sedang dilakukan. Perbedaannya adalah dari objek, objek penelitian diatas adalah perpustakaan sekolah sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah perpustakaan desa yang berada pada level desa. Namun dari persamaannya adalah dari metode penelitian, penelitian diatas menggunakan metode deskriptif kualitatif dan penelitian yang sedang penulis lakukan juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.¹⁵

B. Perpustakaan Desa

1. Pengertian Perpustakaan Desa

¹⁵Setiyawan, Hendrik Anandra. *Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) pada standar koleksi dan standar sarana prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I/ 453 Surabaya*. (Bachelor (S1) thesis, Wijaya Kusuma Surabaya University, 2021). Diakses pada tanggal 12 September 2025 melalui <http://erepository.uwks.ac.id/id/eprint/8022>

Perpustakaan desa adalah lembaga perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat di pedesaan, dengan tujuan untuk menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan pendidikan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Perpustakaan desa menjadi bagian penting dalam upaya memajukan desa dan meningkatkan taraf hidupnya melalui fasilitas pembelajaran dan pengetahuan yang mereka sediakan.¹⁶

Menurut Perpustakaan Nasional, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.¹⁷

Menurut Yunus dan Sukaesih dalam jurnalnya mengatakan, perpustakaan desa adalah sebagai perpustakaan yang diselenggarakan di desa dan kelurahan yang bertujuan untuk menyediakan sumber informasi atau bahan bacaan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat.¹⁸ Menurut Sugata, perpustakaan Desa/ Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan guna untuk

¹⁶Elsha Pratiwi, 'Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah', *Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur*, 21.1 (2020), hal. 1–84.

¹⁷Perpustakaan Nasional RI, *Standar Perpustakaan Desa atau Kelurahan*. (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI 2017), hlm. 2

¹⁸ Y Winoto and Sukaesih, 'Strategi Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Desa Dan Taman Bacaan Masyarakat Di Era Kenormalan Baru', *JlPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 5.2 (2020), hal. 101.

memenuhi kebutuhan informasi masyarakat desa serta sebagai pusat belajar dan sumber informasi utama masyarakat desa.¹⁹

Dalam surat keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 dituliskan terkait perpustakaan desa, bahwa perpustakaan desa merupakan perpustakaan penduduk yang digunakan sebagai satu diantara banyaknya media untuk memajukan dan membantu masyarakat dalam aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan yang juga termasuk satu diantara bagian dari kegiatan pembangunan desa.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan desa adalah lembaga layanan informasi yang didirikan di tingkat desa untuk mendidik, belajar, dan mendorong masyarakat. Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga sebagai pusat pengembangan literasi dan pengetahuan, yang membantu pembangunan desa secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, tanpa mengira latar belakang masyarakat.

2. Tujuan Perpustakaan Desa

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2017, perpustakaan desa merupakan Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi bagi pengguna perpustakaan.²¹

¹⁹ Pustakawan Ahli Madya, 'PERPUSTAKAAN DESA : MEMBANGUN INDONESIA DARI PINGGIRAN DESA I Gede Ngurah Sugata', *Msip*, 4.2 (2024), hal. 81–88.

²⁰ Fauzul Muna, Tutik Khotimah, and Ahmad Jazuli, 'Sistem Administrasi Perpustakaan Desa Kaliputu Berbasis Web', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7.2 (2023), hal 1395.

²¹ lilik Andriyani, and dkk, 'Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5.1 (2022). hal. 23–28.

Kehadiran perpustakaan desa pada dasarnya, dibangun oleh rakyat dan ditujukan untuk melayani masyarakat yang ada di desa tersebut. Menurut Bisri Mustofa, tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar serta membantu dalam mencerdaskan anak bangsa.²² Sedangkan menurut Komarudin, tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas kualitas hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan, apresiasi budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat.²³

Menurut Ayuni Hartika, perpustakaan desa didirikan untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan pengetahuan, bagi masyarakat desa sekaligus menjadi sarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran atau pendidikan siswa sekolah dalam lingkup desa bahkan diharapkan dapat menjadi alternatif belajar nonformal bagi masyarakat di suatu desa agar senantiasa memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan.²⁴

Perpustakaan desa adalah lembaga perpustakaan yang disediakan untuk masyarakat di pedesaan, dengan tujuan untuk menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan pendidikan dan perkembangan masyarakat pedesaan. Perpustakaan desa menjadi bagian penting dalam upaya memajukan desa dan

²²Muhamad Bisri Mustofa and dkk, 'Pemanfaatan Media Pustaka Digital Dalam Membangun Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Di Masa Pandemi', *Jipka*, 1.1 (2021). hal 1–13.

²³Komarudin and Budhi Santoso, 'Kesesuaian Perpustakaan Desa Di Desa Bukit Intan Makmur Dengan Standar Nasional Perpustakaan', *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2.1 (2025), 1–9 <<https://doi.org/10.71333/1kkc2f62>>.

²⁴Ayuni Hartika and Ahmad Izzuddin, 'Manajemen Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Eksistensi Perpustakaan Desa Sebagai Pusat Sumber Belajar Terhadap Kebutuhan Masyarakat Di Desa Sepit', *Jurnal Al-FAIZI*. 1.1 (2023). hal. 55–71.

meningkatkan taraf hidupnya melalui fasilitas pembelajaran dan pengetahuan yang mereka sediakan.²⁵

Dengan demikian hasil penjelasan di atas, menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki tujuan strategis sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang tumbuh untuk masyarakat desa. Perpustakaan desa juga membantu meningkatkan budaya literasi dan meningkatkan pendidikan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pengelolaan yang baik dan layanan informasi yang memadai.

3. Fungsi Perpustakaan Desa

Fungsi perpustakaan desa adalah untuk mencerdaskan bangsa, memberdayakan masyarakat desa, mengembangkan keterampilan masyarakat, serta mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Jika perpustakaan desa dikelola dengan baik maka perpustakaan bermanfaat sebagai pusat informasi yang murah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, sarana literasi dan rekreasi.²⁶

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, fungsi perpustakaan desa untuk meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat, tidak cuma menyediakan buku bagi pengunjung, meminjam buku atau mengembalikan buku tetapi juga untuk tempat berbagi inspirasi dan juga berbagi ide untuk meningkatkan

²⁵Nadya Kharima, dkk, 'Eksistensi Perpustakaan Desa Dalam Menumbuhkan Kesadaran Literasi Masyarakat Desa Raharja', *Jurnal JSPM*. 5.1, (2024). hal. 98

²⁶lilik Andriyani, dkk, 'Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi Di Desa Banjarnegoro Mertoyudan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5.1 (2022), hal. 23–28.

perekonomian masyarakat.²⁷ Fungsi perpustakaan desa untuk seluruh masyarakat desa atau diperuntukkan untuk umum, terutama untuk para pelajar.

Menurut Rafif Rabbani, perpustakaan desa berfungsi sebagai perpustakaan untuk masyarakat yang bertujuan meningkatkan serta mendukung pendidikan di daerah pedesaan, yang merupakan elemen penting dalam pembangunan desa atau kelurahan.²⁸

Ada beberapa fungsi perpustakaan desa diantaranya sebagai berikut:²⁹

a. Sebagai Penyediaan Informasi dan Akses Pengetahuan

Untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan masyarakat desa, perpustakaan desa berfungsi sebagai tempat masyarakat dapat mengakses informasi. Seperti, menyediakan berbagai buku cetak, termasuk buku tentang pertanian, kesehatan keluarga, dan kewirausahaan yang relevan dengan masyarakat desa. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan bahan referensi lokal, seperti rekaman sejarah desa, profil potensi desa, dan informasi tentang program pemerintah desa yang dapat digunakan oleh masyarakat.

b. Sebagai Peningkatan Literasi

Perpustakaan desa mengadakan program membaca rutin, seperti jam baca bersama untuk anak-anak dan kelas membaca untuk orang-orang yang

²⁷Firda Sakinah and Dita Fisdian Adni, 'Efektivitas Perpustakaan Desa Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Di Desa Resam Lapis Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis', *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*. 1.1 (2024). hal. 1–9

²⁸Muhammad Rafif Rabbani dkk, 'Sosialisasi Literasi Dan Numerasi Berbasis Teknologi Melalui Pengenalan Perpustakaan Desa Dan Pelatihan Augmented Reality' *Jurnal SANDIMAS*, 2.2. (2025) hal. 563–70.

²⁹ Mika Julia Conzicza and others, 'Peran Perpustakaan Sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa', 26.2 (2026), 190–201 <<https://doi.org/10.22373/adabiya.v26i2.21378>>.

belum lancar membaca. Mereka juga mengadakan kegiatan literasi, seperti mendongeng dan kelas menulis dasar. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi masyarakat.

c. Sebagai Fasilitasi Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat

Fungsi ini melalui penyediaan bahan belajar bagi siswa sekolah, ruang belajar bersama dan diskusi contohnya seperti menyediakan ruang belajar bersama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah mereka, tetapi juga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan pemberdayaan seperti kursus komputer, pelatihan kewirausahaan, atau diskusi kelompok masyarakat.

d. Sebagai Pengembangan Budaya Membaca

Mengadakan gerakan literasi desa seperti lomba membaca puisi, lomba menulis cerita pendek, program kunjungan rutin sekolah, dan kampanye gemar membaca di lingkungan masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini dan meningkatkan minat masyarakat untuk membaca.

Dari penjelasan beberapa fungsi di atas menjelaskan bahwa, perpustakaan desa tidak hanya menyimpan buku, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk mencari informasi, memberikan pendidikan, dan mendorong budaya literasi masyarakat desa dan memiliki fungsi yang lebih luas dalam kehidupan masyarakat daripada hanya menyimpan dan meminjam buku, melainkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dan mendorong kemajuan sosial dan ekonomi di tingkat desa.

4. Manfaat Perpustakaan Desa

Keberadaan perpustakaan desa tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga membuka peluang bagi warga untuk meningkatkan keterampilan membaca, mengakses informasi, berkembang secara sosial, serta memperkuat kapasitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Perpustakaan desa memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat.³⁰

Setelah mengetahui tujuan dan juga fungsi dari perpustakaan desa, perpustakaan desa memiliki manfaat yang penting bagi pembangunan masyarakat pedesaan. Berikut beberapa manfaat dari perpustakaan desa yaitu:

a. Meningkatkan Literasi Masyarakat

Melalui penyediaan bahan bacaan dan kegiatan literasi, perpustakaan desa membantu masyarakat membaca, menulis, dan memahami informasi. Seperti, mengadakan program membaca rutin untuk anak-anak, kelas literasi dasar bagi orang dewasa, serta pojok baca di perpustakaan desa.

b. Menjadi Pusat Kegiatan Sosial dan Edukasi

Perpustakaan desa menjadi tempat berkumpul masyarakat untuk belajar, berdiskusi, dan berkolaborasi. Seperti pelatihan komunitas, hingga workshop literasi digital yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat.

c. Mendukung Pendidikan Nonformal

Sebagai sumber pendidikan di luar sekolah yang mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Seperti menyediakan bimbingan belajar,

³⁰ Risa Apriani, dkk, 'Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Ciasihan', *Sahid Da'watii Dedicate*, 1.01 (2023), hal. 7–18 <<https://doi.org/10.56406/sahiddawatiidedicate.v1i01.279>>.

ruang diskusi bagi siswa, serta pelatihan keterampilan seperti komputer atau kewirausahaan.³¹

Dari poin di atas dapat dijelaskan bahwa, berbagai manfaat yang mencakup peningkatan literasi, penguatan kegiatan sosial dan edukasi, serta dukungan terhadap pendidikan nonformal, perpustakaan desa tidak hanya menjadi pusat informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang optimal, perpustakaan desa diharapkan mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih cerdas, mandiri, dan berdaya saing.

C. Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Perpustakaan Desa

Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan ini meliputi standar koleksi, Perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan Perpustakaan, standar tenaga Perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan, serta komponen pendukung meliputi inovasi dan kreativitas Perpustakaan, tingkat kegemaran membaca masyarakat, dan indeks pembangunan literasi masyarakat. Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Standar ini berlaku pada Perpustakaan Desa/Kelurahan.

Penerapan teori standar ini sejalan dengan kebijakan nasional yang tercantum dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan. Berdasarkan teori Standar Nasional Perpustakaan ada enam komponen utama

³¹ Alimuddin Syar and Siti Masyita, 'Program Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Literasi Di Kalangan Masyarakat', *Jurnal Abdimas Bongaya*, 4,(2024) hal.10–18.

yang tercantum dalam Perka Perpustakaan No. 2 Tahun 2024, diantaranya sebagai berikut:

1. Koleksi Perpustakaan

a. Jenis Koleksi

Perpustakaan Desa/Kelurahan terdiri atas karya cetak, karya rekam, baik fiksi dan nonfiksi.

b. Jumlah Koleksi

Jumlah koleksi buku tercetak dan/atau digital (termasuk buku referensi) paling sedikit 1.000 (seribu) judul.

2. Sarana dan Prasarana

A. Gedung Perpustakaan Atau Ruang Perpustakaan

a) Setiap Perpustakaan Desa/Kelurahan minimal berlokasi dalam area kantor Desa/Kelurahan.

b) Luas Gedung Perpustakaan paling sedikit 56 m² (lima puluh enam meter persegi).

c) Gedung Perpustakaan memenuhi standar keamanan, kesehatan, keselamatan, dan lingkungan. Gedung Perpustakaan dilengkapi dengan area parkir, fasilitas umum, dan fasilitas khusus.

d) Setiap Perpustakaan memiliki paling sedikit ruang/area koleksi, ruang/area baca, ruang/area sirkulasi.

e) Ruang penyimpanan koleksi paling sedikit berisi perabot sesuai dengan bahan Perpustakaan yang dimiliki.

B. Perabot, Peralatan dan Fasilitas Perpustakaan

- a) Perabot perpustakaan paling sedikit berupa rak buku, rak display, dan rak terbitan berkala.
- b) Meja dan kursi baca, meja dan kursi kerja, yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
- c) Meja atau konter layanan sirkulasi, referensi, dan layanan lain yang disediakan.
- d) Perabot lain yang diperlukan, seperti: lemari, loker, papan informasi, dan tempat sampah.

Perpustakaan memiliki peralatan teknologi informasi dan multimedia yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan

Perpustakaan yang meliputi:

- 1) Perangkat keras (hardware): komputer yang dilengkapi dengan peralatan peripheral; televisi; kamera; scanner; LCD/proyektor; smartboard; dan lain-lain.
- 2) Perangkat lunak (software) yang legal untuk mendukung penyelenggaraan, pengelolaan, dan layanan Perpustakaan.
- 3) Fasilitas teknologi berupa jaringan internet, bandwidth, wi-fi, dan sistem kelistrikan (stopkontak) yang memadai.

Perpustakaan paling sedikit memiliki 2 (dua) sarana keamanan gedung, berupa: tempat penitipan barang/loker dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Perpustakaan memiliki perawatan koleksi di ruangan seperti pendingin ruangan atau Air Conditioner (AC), humidifier, sarana pencahayaan, dan lain-lain yang memadai.

3. Pelayanan Perpustakaan

- a) Waktu Pelayanan Jam pelayanan Perpustakaan paling sedikit 30 (tiga puluh) jam dalam satu minggu.
- b) Jenis Pelayanan Jenis pelayanan Perpustakaan terdiri atas:
Pelayanan Teknis dan Pelayanan Pemustaka a. Pelayanan Teknis mencakup pengadaan dan pengolahan Bahan Perpustakaan. b. Pelayanan Pemustaka paling sedikit pelayanan baca di tempat, Pelayanan Sirkulasi, pelayanan anak
- c) Sistem Layanan dan Akses Informasi Sistem layanan dan akses informasi ke koleksi menggunakan sistem semi otomatis.
- d) Keanggotaan Perpustakaan Prosedur keanggotaan Perpustakaan paling sedikit melalui registrasi onsite dengan formulir permohonan.
- e) Jumlah Pemustaka Jumlah Pemustaka (onsite) setiap bulan dalam 1 (satu) tahun paling sedikit 150 orang
- f) Peminjaman Jumlah Koleksi Perpustakaan yang dipinjam setiap bulan dalam 1 (satu) tahun paling sedikit 150 (seratus lima puluh) eksemplar.

4. Tenaga Perpustakaan Desa

- a) Kepala Perpustakaan. Kepala Perpustakaan memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat ditambah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Perpustakaan. Kepala Perpustakaan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bidang Perpustakaan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun meliputi diklat

manajemen Perpustakaan, diklat teknis Perpustakaan, sertifikasi Pustakawan, bimtek, workshop dan seminar bidang Perpustakaan

b) Tenaga Perpustakaan Lainnya

Perpustakaan memiliki Tenaga Perpustakaan Desa/Kelurahan paling sedikit 2 (dua) orang yang diperlukan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan. Tenaga Perpustakaan Desa/Kelurahan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bidang Perpustakaan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Tenaga Perpustakaan Desa/Kelurahan menjadi anggota organisasi profesi dengan persentase paling sedikit 50% (lima puluh per seratus) dari seluruh jumlah tenaga Perpustakaan.

5. Penyelenggaraan Perpustakaan

Setiap Desa/Kelurahan menyelenggarakan Perpustakaan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perpustakaan Desa/Kelurahan diselenggarakan dengan memperhatikan aspek legal dan manajerial Perpustakaan. Kebijakan Perpustakaan Desa/Kelurahan terintegrasi dan sinergis dengan kebijakan Desa/Kelurahan.

a) Pendirian Perpustakaan Desa/Kelurahan harus memiliki aspek legal ditetapkan paling rendah dengan Keputusan Kepala Desa/Lurah.

b) Nomor Pokok Perpustakaan (NHAL) Perpustakaan Desa/Kelurahan terdaftar di Perpustakaan Nasional yang ditandai dengan kepemilikan Nomor Pokok Perpustakaan (NHAL) dari Perpustakaan Nasional RI.

c) Organisasi Perpustakaan

6. Pengelolaan Perpustakaan

- a) Anggaran Perpustakaan Desa/Kelurahan memiliki anggaran tetap untuk operasional dan pengembangan Perpustakaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana desa, dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat.
- b) Jumlah dana Desa/anggaran Kelurahan yang dialokasikan untuk Perpustakaan paling sedikit 2.000.000 (dua juta) dalam 1 (satu) tahun.
- c) Perpustakaan dapat menggali dana partisipasi masyarakat/ sumbangan yang tidak mengikat. Anggaran untuk pengembangan Koleksi Perpustakaan terhadap keseluruhan anggaran Perpustakaan Desa/Kelurahan paling sedikit 35% (tiga puluh lima per seratus) Persentase kenaikan anggaran Perpustakaan paling sedikit 4% (empat per seratus) dari anggaran tahun sebelumnya.³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, prosedur sistematis dan berkelanjutan untuk menjamin kualitas layanan dikenal sebagai pemenuhan standar. Perpustakaan desa harus dinilai oleh asesor, yang menilai kredibilitas dan kesesuaian lembaga layanan informasinya.

³²Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan*. (Jakarta: Perpusnas, 2024). hal. 53 Lampiran IV

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.³³ Menurut Sugiyono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, di mana penulis adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini menekankan pemahaman mendalam atas konteks sosial dan perilaku manusia.³⁴

Berdasarkan di atas, dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam tentang standarisasi perpustakaan desa. Alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam tentang kondisi dan kesesuaian Perpustakaan Desa Lamteumen Timur dengan ketentuan dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis mendeskripsikan realitas di lapangan secara menyeluruh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan secara detail aspek koleksi, sarana prasarana, layanan, tenaga, hingga pengelolaan perpustakaan.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, rev. edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hal. 6–7.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 15.

Menurut pandangan Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dengan mengutamakan makna daripada generalisasi.³⁵ Dengan demikian, metode ini dipilih agar hasil penelitian tidak hanya menilai kesesuaian antara pengelolaan perpustakaan desa Lamteumen Timur dengan SNP Nomor 2 tahun 2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah bertempat di Perpustakaan Baitul Hikmah Jln. Al-Hidayah, Dusun Teratai, Lantai II Mushalla Al-Hidayah, Gampong Lamteumen Timur, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Pos 23232. Penelitian ini dimulai pada tanggal 11 September s/d 14 Oktober 2025. Alasan penulis memilih lokasi penelitian disini adalah karena perpustakaan ini berfungsi sebagai pusat informasi dan literasi masyarakat desa dan memiliki kegiatan dan pengelolaan yang relevan dengan topik penelitian. Perpustakaan Baitul Hikmah menunjukkan pengelolaan dan pemanfaatan yang menarik untuk dipelajari, dan ini didukung oleh kemudahan akses data dan keterbukaan pihak pengelola dalam mendukung pelaksanaan.

C. Fokus Penelitian

Sugiyono menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan yang jelas dan tegas mengenai ruang lingkup variabel atau masalah yang akan diteliti. Penetapan fokus ini penting agar penulis tidak melebar ke luar tujuan utama. Dengan fokus penelitian, penulis dapat menentukan arah pengumpulan data yang

³⁵Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.) hlm. 6

relevan sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁶ Adapun fokus penelitian ini adalah tentang kesesuaian atau pemenuhan perpustakaan desa Lamteumen Timur dengan Standar Perpustakaan Desa Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024.

D. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda, atau target yang secara sengaja dipilih untuk diselidiki agar dapat memberikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Artinya, penentuan subjek penelitian harus didasarkan pada kesesuaian dengan masalah penelitian agar diperoleh data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah responden yang harus diidentifikasi dengan benar.³⁷ Adapun yang menjadi subjek yang ditentukan oleh penulis adalah Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah.

b. Objek Penelitian

Arikunto menjelaskan bahwa objek penelitian adalah fokus utama yang akan diteliti, yang di dalamnya terdapat variabel-variabel yang akan dikaji hubungannya, pengaruhnya, maupun keberadaannya. Objek penelitian harus dirumuskan secara jelas agar penulis dapat menetapkan metode, instrumen, serta teknik analisis yang tepat.³⁸ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021)

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2023) hal. 35

³⁸Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) hal. 22

adalah aspek SNP Nomor 2 Tahun 2024 di Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana objek atau fenomena yang diteliti diamati secara langsung. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks karena tidak hanya sekadar penglihatan, tetapi juga pengindraan dan fokus pada objek tertentu. Bergantung pada sejauh mana penulis terlibat dalam aktivitas objek yang diamati, observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif.³⁹ Adapun pengertian observasi partisipatif adalah Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di mana penulis terlibat langsung dalam aktivitas atau lingkungan yang sedang diteliti, sambil tetap melakukan pengamatan secara sistematis. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu pengumpulan data melalui objek yang diamati. Adapun observasi awal yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung di perpustakaan Baitul Hikmah di Desa Lamteumen Timur.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan orang yang

³⁹ Hadi, Sutrisno, *Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 21, (2021): hal. 45

diwawancarai. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memperoleh informasi mendalam, klarifikasi, serta data kualitatif yang bersifat subjektif sesuai pengalaman dan pandangan informan.⁴⁰ Ada beberapa metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur. Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pihak yang diajak wawancara lebih terbuka, dimintai pendapat dan ide-ide dari pihak yang diajak wawancara. Wawancara ini penulis lakukan untuk tanya jawab dengan pengelola dan pustakawan perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur. Pada proses ini, penulis yang membutuhkan informasi menyediakan beberapa pertanyaan dahulu supaya wawancara berjalan dengan lancar. Dalam hal ini penulis menggunakan Handphone untuk alat perekaman suara yang menjadi jawaban responden. Penulis melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi secara umum diartikan sebagai kegiatan yang meliputi proses pencatatan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, serta penyebarluasan berbagai jenis informasi yang dikemas dalam bentuk dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, suara, maupun multimedia lainnya yang memiliki nilai informasi dan digunakan sebagai sumber rujukan. Dokumentasi berperan penting sebagai bukti fisik, sarana penyimpanan pengetahuan, sekaligus pendukung pengambilan keputusan yang akurat karena informasi yang

⁴⁰Nurhadi, Didik. *Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran (2021). Diakses melalui <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.5104>. Pada tanggal 15 Juli 2025 Pukul 23.00 Wib

terdokumentasi dapat diverifikasi keabsahannya.⁴¹ Adapun dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah rekaman suara, catatan, gambar atau foto.

F. Analisis Data

Analisis data pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mengolah, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Melalui analisis data, penulis dapat menemukan pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, analisis data menjadi tahap krusial untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna.⁴²

Adapun tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema atau pola. Hal ini bertujuan agar data yang berlimpah dapat diringkas tanpa mengurangi makna sehingga lebih mudah dipahami. Dengan demikian, reduksi data menjadi landasan dalam membangun interpretasi terhadap fenomena yang diteliti karena hanya data yang bermakna dan

⁴¹ Hidayat, Deden. "Peranan Dokumentasi dalam Pengelolaan Informasi di Era Digital." *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 6, (2023). Diakses melalui <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.17425>. Pada tanggal 15 Juli 2025 Pukul 23.15 Wib

⁴² Fitriana, Nia, dan Sri Suwitri. *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. *Jurnal Ilmu Sosial* 17, (2022). Diakses melalui <https://doi.org/10.14710/issn.2302-9719>. Pada tanggal 23 Juli 2025

sesuai tujuan yang dipertahankan.⁴³ Oleh karena itu, data yang direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya saat dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan penampilan data hasil pengumpulan agar dapat dipahami dan dianalisis dengan lebih mudah. Penyajian data merupakan tahap penting dalam statistik, karena data yang telah dikumpulkan harus diorganisasikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram agar maknanya terlihat jelas dan dapat ditarik kesimpulan.⁴⁴

Dengan demikian, penyajian data berperan penting dalam membantu penulis memahami dan menafsirkan hasil temuan secara lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, penyajian data memudahkan penulis dalam melihat tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemustaka. Tahap ini sekaligus menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penarikan kesimpulan secara logis dan mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sintesis dari keseluruhan data penelitian yang telah diolah sehingga menghasilkan pernyataan yang ringkas, padat, dan mengandung esensi jawaban terhadap tujuan penelitian.⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017.) hlm 92.

⁴⁴Sudjana, *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2022.) hal. 21

⁴⁵Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021.) hlm 66.

G. Kredibilitas Data

Suatu teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data, pengecekan keabsahan data penting dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Langkah ini dapat membantu mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil dari penelitian, ada empat metode yang digunakan untuk menilai keabsahan sebuah data, yaitu: Kredibilitas (validasi internal), transferabilitas (validasi internal), depentabilitas (reabilitas) dan konfirmabilitas (obyektivitas).⁴⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kredibilitas (validasi internal) untuk menguji kredibilitas data.

Kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

Triangulasi terdiri dari tiga jenis diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang di peroleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan dimintai kesepakatan untuk mendapat kesimpulan.

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm 185.

- 2) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber beristirahat pada siang hari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ketiga teknik triangulasi, yaitu: melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur

Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur telah berdiri sejak tahun 2017, sejak itu perpustakaan Baitul Hikmah berada di Dusun Cempaka Lamteumen Timur. Sejak tahun 2022 perpustakaan Baitul Hikmah menempati lantai 2 mushalla Al-Hidayah Dusun Teratai Gampong Lamteumen Timur. Kemudian sejak tahun 2022 perpustakaan banyak melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan bagi masyarakat, bukan saja masyarakat Lamteumen Timur tetapi juga masyarakat kota Banda Aceh untuk dapat membaca buku dan mengakses layanan.

Pada tahun sebelumnya perpustakaan Baitul Hikmah banyak mendapatkan bantuan dari instansi Pegadaian Syariah berupa dana, dana tersebut dipakai untuk membeli perlengkapan seperti lemari, plang nama dan lainnya. Kemudian ditahun tersebut juga perpustakaan Baitul Hikmah mendapatkan bantuan berupa buku dari lembaga dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahun 2024 perpustakaan Baitul Hikmah mendapatkan bantuan berupa 1000 judul buku dan lemari untuk menambah koleksi buku yang dimiliki. Kemudian pada tahun 2025 perpustakaan melakukan akreditasi dengan perpustakaan nasional dengan capaian akreditasi B menjadi salah satu perpustakaan Desa terakreditasi di Kota Banda Aceh.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

VISI

Terwujudnya masyarakat gampong yang memiliki tingkat literasi yang baik, kreatif, dan sejahtera menuju indonesia emas 2045

MISI

- a. Menjadi lembaga yang berfungsi sebagai penyedia akses informasi, bahan bacaan serta alat permainan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.
- b. Menjadi lembaga yang berfungsi meningkatkan minat baca masyarakat, pengembangan kreativitas, dan penyatuan masyarakat melalui berbagai aktivitas dan kegiatan.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan banyak lembaga, dunia usaha dan dunia industri dalam rangka meningkatkan daya baca masyarakat.

3. Kegiatan Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur

Adapun kegiatan di perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur adalah:

- a. Melakukan pelayanan terhadap pemustaka
- b. Melakukan peminjaman dan pengembalian koleksi
- c. Membimbing anak-anak membaca
- d. Menata dan merapikan buku di rak
- e. Mengecek kondisi buku koleksi
- f. Memantau kenyamanan dan ketertiban perpustakaan
- g. Mencatat jumlah pengunjung harian
- h. Menyusun laporan kegiatan harian
- i. Membersihkan ruang perpustakaan

4. Struktuk Organisai Perpustakaan Baitul Hikmah

Adapun struktur oragnisai Perpustakaan Baitul Hikmah dibawah ini.



B. Hasil Penelitian


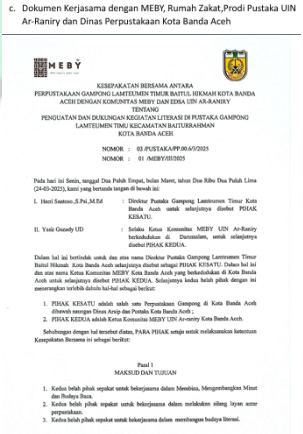
Pada tahap ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan di Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur Banda Aceh, melibatkan informan yang terdiri dari pengelola perpustakaan, pustakawan dan pemustaka. Penelitian ini menggunakan pedoman Standar Nasional Perpustakaan Desa Nomor 2 Tahun 2024 sebagai acuan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait sejauh mana Perpustakaan Desa Lamteumen Timur telah memenuhi indikator-indikator yang tercantum dalam SNP Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan. Adapun hasil penelitian

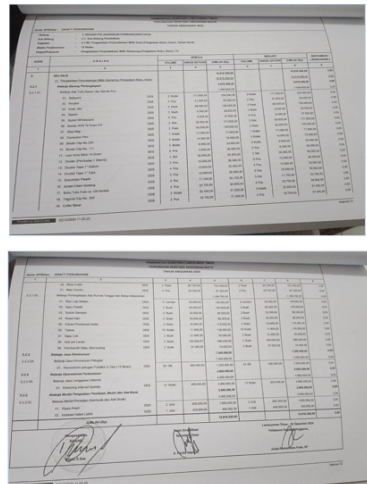
terkait dengan indikator yang tercantum dalam SNP Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 maka dijelaskan sebagai berikut.

Adapun indikator-indikator yang tercantum dalam SNP Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Perpustakaan Desa/Kelurahan Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 2 Tahun 2024 terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Data Indikator SNP Nomor 2 Tahun 2024 Di Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur

No.	Indikator SNP Nomor 2 Tahun 2024	Indikator Yang Diamati	Sesuai (✓)	Tidak Sesuai (×)	Keterangan
1.	Sarana dan Prasarana	Memiliki ruang baca, rak buku, meja, kursi, komputer dan jaringan internet	✓		
2.	Koleksi	Minimal memiliki 1.000 judul buku atau sesuai dengan kebutuhan masyarakat	✓		
3.	Layanan Perpustakaan	Menyediakan layanan sirkulasi,		×	Karena layanan perpustakaan masih terbatas pada peminjaman dan pengembalian buku, layanan lain seperti

		referensi, literasi, dan informasi			referensi, literasi, bimbingan pengguna, dan pemanfaatan teknologi informasi belum berjalan optimal, layanan perpustakaan belum memenuhi standar.
4.	Tenaga Perpustakaan	Memiliki pustakawan dengan kualifikasi sesuai dengan bidangnya		×	Karena tidak memiliki latar belakang pendidikan atau kompetensi dalam ilmu perpustakaan, pengelola perpustakaan Desa Lamteumen tidak sesuai dengan persyaratan SNP Nomor 2 Tahun 2024. Dengan demikian, standar tenaga kerja perpustakaan belum terpenuhi sepenuhnya.
5.	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	Terdapat perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan	✓		 
6.	Anggaran	Tersedia alokasi dana dari APBDes	✓		Anggaran perpustakaan desa telah memenuhi SNP Nomor 2 Tahun 2024 karena dialokasikan secara tetap melalui APBDes dan didukung oleh sumber lain,

		atau sumber lainnya		<p>dan digunakan secara transparan dan berkesinambungan untuk pengadaan koleksi, sarana prasarana, dan kegiatan layanan.</p> <p>b. Laporan Keuangan 2024</p> 
--	--	---------------------	--	--

Dari hasil data observasi di atas, Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur masih memiliki beberapa indikator yang belum memenuhi standar nasional perpustakaan desa. Untuk penjelesannya dapat dilihat di bawah ini:

a. Sarana dan Prasarana

Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur telah memenuhi beberapa Standar Nasional Perpustakaan Desa. Perpustakaan Baitul Hikmah memiliki fasilitas fisik yang lengkap dan memadai. Ditunjukkan bahwa sarana dan prasarana dasar telah terpenuhi dengan adanya ruang baca, rak buku, meja, kursi, komputer, dan akses internet bagi pemustaka. Ini menunjukkan bahwa komitmen perpustakaan Baitul Hikmah menyediakan lingkungan yang ramah pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Baitul Hikmah yaitu Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed mengenai sarana dan prasarana di Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, kami sudah memiliki semua fasilitas dasar itu. Ada ruang baca yang cukup nyaman, beberapa rak buku, dan meja kursi yang bisa digunakan pengunjung. Kami juga menyediakan WIFI atau jaringan internet yang bisa digunakan oleh pengunjung dan masyarakat.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa, Perpustakaan Baitul Hikmah memenuhi syarat fasilitas dasar yang wajib tersedia, sehingga sarana dan prasarananya dapat dianggap memenuhi persyaratan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024. Adanya ruang baca yang nyaman memberikan tempat khusus bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar, dan ketersediaan rak buku memastikan bahwa koleksi tertata rapi dan mudah diakses oleh pengguna.

b. Koleksi

Dalam standar nasional perpustakaan, koleksi perpustakaan desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Koleksi perpustakaan disimpan, dikelola dan dilayankan secara berkelanjutan, terprogram untuk kepentingan pelestarian koleksi perpustakaan dan ketersediaan akses informasi dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hasil pengamatan di lapangan, bahwa koleksi perpustakaan Baitul Hikmah cukup beragam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan jumlah 1.500 judul buku, perpustakaan telah melampaui batas minimal koleksi yang disyaratkan oleh SNP. Selain itu, proses pemilihan yang melibatkan masyarakat mencerminkan pendekatan dalam pengembangan koleksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan Baitul Hikmah

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.

yaitu Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed. mengenai dengan koleksi di Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, beliau mengatakan bahwa:

“Saat ini ada sekitar 1.500 judul buku yang tersedia di perpustakaan ini. Kami memilih buku berdasarkan kebutuhan lokal, seperti buku pertanian, keagamaan, dan bacaan anak-anak. Buku-buku ini kami dapat dari pembelian dan donasi dari masyarakat setempat.”⁴⁸

c. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Desa/Kelurahan menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pola pelayanan mengutamakan kebutuhan dan kepuasan pemustaka dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hasil pengamatan di lapangan, layanan yang disediakan masih bersifat dasar, yaitu sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku. Belum tersedia layanan referensi, literasi, maupun informasi digital sebagaimana diatur dalam SNP. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat belum berjalan optimal. Saat ini, layanan yang tersedia di perpustakaan desa masih terbatas pada kegiatan peminjaman dan pengembalian buku. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan baru berfokus pada layanan sirkulasi sebagai bentuk layanan dasar yang diberikan kepada masyarakat.

d. Tenaga Perpustakaan

Kepala Perpustakaan memiliki kualifikasi pendidikan paling rendah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat ditambah dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Perpustakaan. Kepala

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.

Perpustakaan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bidang Perpustakaan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun meliputi diklat manajemen Perpustakaan, diklat teknis Perpustakaan, sertifikasi Pustakawan, bimtek, workshop dan seminar bidang Perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa ketiadaan pustakawan dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan berdampak pada pengelolaan yang belum sepenuhnya profesional. Menurut SNP, keberadaan pustakawan berkompeten menjadi indikator penting dalam menjamin mutu layanan perpustakaan. Hasil wawancara dengan bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed. selaku Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah, beliau mengatakan:

“Saya sendiri berlatar belakang bukan ilmu perpustakaan. Kami belum punya pustakawan profesional, semua dilakukan berdasarkan pengalaman dan belajar secara mandiri.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, tenaga pengelola perpustakaan belum sesuai dengan ketentuan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024, khususnya pada aspek sumber daya manusia. Hal ini terlihat dari ketiadaan pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan.

e. Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Penyelenggaraan perpustakaan yang telah dirancang memerlukan dukungan pengelolaan yang baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tanpa adanya pengelolaan yang terstruktur, penyelenggaraan hanya akan menjadi konsep tanpa implementasi nyata. Oleh karena itu, setelah membahas aspek penyelenggaraan, penting untuk melihat

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.

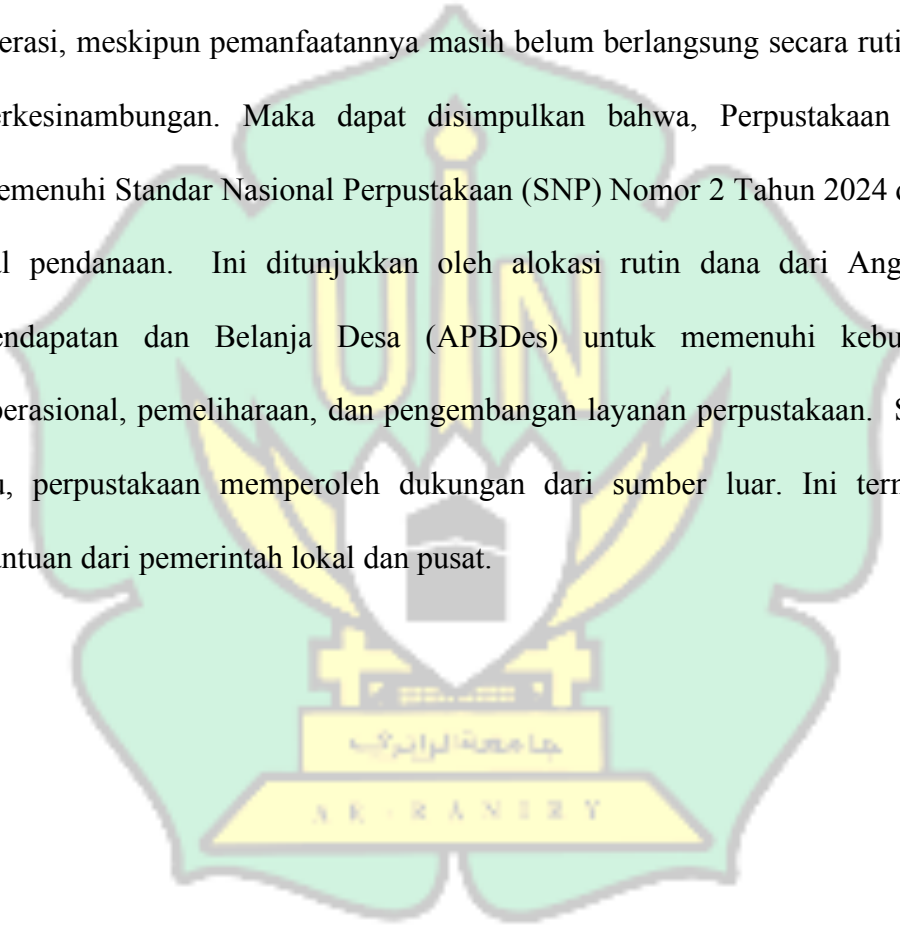
bagaimana pengelolaan dilakukan sebagai langkah konkret dalam memastikan kualitas layanan dan pemenuhan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Hasil pengamatan bahwa, penyelenggaraan dan pengelolaan di perpustakaan Baitul Hikmah sudah berjalan cukup baik. Adanya perencanaan kegiatan, struktur organisasi, serta program tahunan menunjukkan bahwa perpustakaan telah melakukan fungsi manajerial dengan cukup efektif, meskipun dalam bentuk sederhana. Maka dapat disimpulkan bahwa, aspek penyelenggaraan dan pengelolaan sudah sesuai dengan SNP Nomor 2 Tahun 2024 karena telah memenuhi unsur perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan program kerja.

f. Anggaran

Dalam hal anggaran, ketersediaan dana sangat penting untuk pengembangan dan pengelolaan perpustakaan. Karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perpustakaan untuk memenuhi indikator Standar Nasional Perpustakaan (SNP), keterbatasan anggaran seringkali menjadi kendala utama yang menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan. Dengan demikian, anggaran yang memadai memungkinkan tersedianya sarana dan prasarana yang layak, penambahan koleksi sesuai kebutuhan pengguna, dan peningkatan kualitas layanan. Hasil pengamatan di lapangan bahwa dukungan anggaran dari APBDes menunjukkan komitmen pemerintah desa Lamteumen Timur terhadap pengembangan perpustakaan Baitul Hikmah. Tambahan bantuan dari sumber lain juga memperkuat keberlanjutan operasional. Meskipun belum rutin, alokasi ini sudah menunjukkan keberadaan sistem pendanaan yang cukup stabil. Hasil wawancara dengan bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed. selaku Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah, beliau mengatakan:

“Setiap tahun kami menerima dana dari APBDes. Kadang juga ada bantuan dari donatur setempat atau lembaga pendidikan. Dana itu digunakan untuk beli buku, perawatan fasilitas, dan kegiatan literasi meskipun belum rutin.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Perpustakaan memperoleh dukungan dana utama dari APBDes serta sesekali dari donatur lokal atau lembaga pendidikan. Anggaran tersebut dimanfaatkan untuk pengadaan koleksi, pemeliharaan fasilitas, dan penyelenggaraan kegiatan literasi, meskipun pemanfaatannya masih belum berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Maka dapat disimpulkan bahwa, Perpustakaan telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Nomor 2 Tahun 2024 dalam hal pendanaan. Ini ditunjukkan oleh alokasi rutin dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) untuk memenuhi kebutuhan operasional, pemeliharaan, dan pengembangan layanan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan memperoleh dukungan dari sumber luar. Ini termasuk bantuan dari pemerintah lokal dan pusat.



⁵⁰Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur telah memenuhi sebagian besar indikator Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan sebagaimana diatur dalam SNP Nomor 2 Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam indikator utama, terdapat empat indikator yang telah terpenuhi dengan baik, yaitu aspek sarana dan prasarana, koleksi, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta anggaran. Sementara itu, dua indikator lainnya, yaitu layanan perpustakaan dan tenaga perpustakaan, masih belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dari penulis yang dapat diberikan untuk peningkatan kualitas pengelolaan perpustakaan desa serta masukan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur, disarankan agar meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan, bimbingan teknis, atau sertifikasi pustakawan agar kegiatan pengelolaan dan pelayanan dapat dilakukan secara profesional dan sesuai standar ilmu perpustakaan.

2. Pengelola juga diharapkan dapat mengembangkan layanan literasi dan informasi dengan memperluas jenis layanan, tidak hanya sebatas peminjaman buku, tetapi juga mencakup layanan referensi, literasi digital, bimbingan pengguna, serta pemanfaatan teknologi informasi agar fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi masyarakat dapat berjalan optimal.
3. Bagi penulis selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan beberapa perpustakaan desa lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat pemenuhan SNP Nomor 2 Tahun 2024 di berbagai daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Pengantar Kepustakaan: Pedoman bagi Pengguna Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Sagung Seto, 2023), hlm. 16.
- Ahmat Dani dan Umun Mu'aimanah, 'Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* (2024), hlm. 50–53.
- Andriyani, Lilik, dkk., 'Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Guna Meningkatkan Minat Literasi di Desa Banjarnegoro Mertoyudan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2022), hlm. 23–28.
- Apriani, Risa, Dea Andara Shafira, dan Aenatul Mardliyyah, 'Perpustakaan Desa Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Ciasihan', *Sahid Da'watii Dedicate*, 1.01 (2023), hlm. 7–18.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 22.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Edisi V (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 3 September 2025.
- Badan Standardisasi Nasional, *Lampiran Keputusan Kepala BSN tentang Sistem Standardisasi Nasional* (Jakarta: BSN, 2022), hlm. 6.
- Community Welfare, 'Peran Perpustakaan Desa dalam Program Peningkatan Literasi untuk Kesejahteraan Masyarakat', *Record and Library Journal*, 8.2 (2022), hlm. 335–346.
- Conzizca, Mika Julia, dkk., 'Peran Perpustakaan sebagai Media Literasi Digital Masyarakat Desa', *Adabiya*, 26.2 (2026), hlm. 190–201
- Fitriana, Nia, dan Sri Suwitri, 'Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Ilmu Sosial', *Jurnal Ilmu Sosial*, 17 (2022).
- Giovanni Rahadian, Ariel, dkk., 'Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dan Rekreasi: Studi Kasus di Perpustakaan Kota Batu', *Jurnal Diseminasi: Pengabdian Masyarakat*, 7.2 (2025), hlm. 101–108.

- Hadi, Sutrisno, 'Metode Observasi dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21 (2021), hlm. 45.
- Herdiana, D., R. Heriyana, dan R. Suhaerawan, 'Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4.4 (2023), hlm. 431–442.
- Hidayat, Deden, 'Peranan Dokumentasi dalam Pengelolaan Informasi di Era Digital', *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6 (2023).
- Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.
- Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.
- Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.
- Hasil Wawancara dengan Pengelola Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur, 11 September 2025.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Standar', *KBBI Daring* (2025).
- Kristyanto, D., Fahriyah, dan Y. Shintawati, 'Optimalisasi Perpustakaan Desa dalam Upaya Pengembangan Produk Pertanian oleh Warga di Dusun Suco Desa Pengampon Kabupaten Jombang', *Jurnal Berdaya* (2022), hlm. 78–80.
- Labibah dan Pitri, 'Pelaksanaan User Education sebagai Upaya Promosi Perpustakaan pada UPT Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe', *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5.2 (2022), hlm. 1–8.
- Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2024), hlm. 23–27.
- Manik, Vera Sriyuni, dan Yusra Dewi Siregar, 'Peran Perpustakaan dalam Pelestarian Budaya Lokal di Kabupaten Pakpak Bharat', *Jurnal Santhet*, 8.1 (2025), hlm. 77–85.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6–7.
- Nurhadi, Didik, 'Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Didaktika* (2021).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Perpustakaan Desa atau Kelurahan* (Jakarta: Perpunas, 2017), hlm. 2.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129.

Septiara, Dara, 'Implementasi Standar Koleksi Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699:2017)' (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2023).

Setiyawan, Hendrik Anandra, 'Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I/453 Surabaya' (Skripsi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 2021).

Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2022), hlm. 21.


Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 15.

Sutarno, N. S., *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2023), hlm. 83.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Bimbingan Skripsi


SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 2777/Un.08/FAH/KP.004/10/2025

TENTANG

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
ATAS SK NOMOR : 872/Un.08/FAH/KP.004/04/2025 TANGGAL 14 APRIL 2025**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;

b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 263/KM/K.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Drs. Khatib A. Latief, M.LIS. (Pembimbing Pertama)

2). Asnawi, M. IP. (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Ahmad Zaki Abdilla

NIM : 200503045

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)


Judul : Standar Perpustakaan Desa Lamteumen Timur Berdasarkan SNP Nomor 2 Tahun 2024

Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (15 Oktober 2025 s/d 15 April 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada Tanggal 15 Oktober 2025


Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tembusan:

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir;
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 2394/Un.08/FAHI/PP.00.9/09/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Perpustakaan Baitul Hikmah Desa Lamteumen Timur

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200503045

Nama : AHMAD ZAKI ABDILLA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Desa Balee Buya, Kec. Peureulak, Kab. Aceh Timur

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STANDAR PERPUSTAKAAN DESA LAMTEUMEN TIMUR BERDASARKAN SNP NOMOR 2 TAHUN 2024**

Banda Aceh, 09 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.
NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 09 Desember 2025

Lampiran 3 Pedoman Observasi

No	Aspek SNP Nomor 2 Tahun 2024	Indikator Standar	Kesesuaian (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Koleksi Perpustakaan	Minimal 1.000 judul atau sesuai kebutuhan masyarakat	Ya/Tidak
2	Sarana dan Prasarana	Memiliki ruang baca, rak buku, meja, kursi, komputer, internet	Ya/Tidak
3	Layanan Perpustakaan	Menyediakan layanan sirkulasi, referensi, literasi, dan informasi	Ya/Tidak
4	Tenaga Perpustakaan	Memiliki pustakawan/pengelola dengan kualifikasi sesuai standar	Ya/Tidak
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan	Ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi	Ya/Tidak
6	Anggaran	Ada alokasi dana dari APBDes atau sumber lain untuk operasional	Ya/Tidak

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :

B. Pertanyaan Wawancara Berdasarkan 6 Komponen Dari Perka Perpusnas No. 2 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Desa

a. Sarana dan Prasarana

Apakah Perpustakaan Baitul Hikmah sudah memiliki fasilitas dasar yang memadai untuk mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung, seperti ruang baca, sarana baca, serta akses internet?

b. Koleksi

Berapa jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan ini, apa saja jenis buku yang diprioritaskan, serta dari mana sumber pengadaan koleksi tersebut?

c. Layanan Perpustakaan

Bagaimana prosedur layanan yang diberikan terhadap pemustaka dan masyarakat yang berkunjung ?

d. Tenaga Perpustakaan

Apakah perpustakaan ini telah memiliki pustakawan profesional, dan bagaimana proses pengelolaannya saat ini?

e. Penyelenggaraan dan Pengelolaan

Apakah perpustakaan telah memiliki Surat Keputusan (SK) dari kepala desa/geuchik sebagai dasar legalitas ?

f. Anggaran

Bagaimana sumber pendanaan Perpustakaan Desa dan untuk apa saja dana tersebut digunakan?

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. 1 Perpustakaan Baitul Hikmah Gampong Lamteumen Timur



Gambar 1. 2 Kondisi Perpustakaan Baitul Hikmah Lamteumen Timur



Gambar 1. 4 Wawancara Dengan Pengelola Perpustakaan
Baitul Hikmah Bapak Hari Santoso, S.Psi., M.Ed.



Gambar 1. 3 Wawancara Dengan Pengelola Perpustakaan
Baitul Hikmah Bapak Hari Santoso, S.Psi., M.Ed.